

**ANALISIS KELAYAKAN INDUSTRI RUMAH TANGGA EMPING
MELINJO DI DESA WIROKERTEN KECAMATAN BANGUNTAPAN
KABUPATEN BANTUL**

*(Feasibility Analysis Of Household Industry Emping Melinjo In Wirokerten
Village Subdistrict Of Banguntapan, District Of Bantul)*

**Dita Santi Pertiwi
Eni Istiyanti / Siti Yusi Rusimah
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UMY.**

Abstract

Emping Melinjo household industry in Wirokerten village has developed since many years ago, and in September 2012 was established craftsmen association named Masyarakat Agroindustri Emping Melinjo (MAEM). This study aims to describe the activities of the association, the factors that influence the association of craftsmen followed, and determine the feasibility of Emping Melinjo industry based on Benefit Cost Ratio analysis, Labor Productivity and Capital Productivity. The survey was conducted at the site by interviewing all the craftsmen (29 persons) using a structured questionnaire. eighteen unit out of 29 craftsmen become a member by reason of an increase in performance, economic benefit and social reasons. Regular meetings with community savings and loan activity conducted once every 35 days. The analysis showed a profit member association of craftsmen (IDR 493.000/week) higher than non-members (IDR 323.000/week), as well as labor productivity (Rp.56.000/week) community members is higher than non-members (Rp.45.000/week). However, B/C ratio and capital productivity of non-members is higher than the association members. The Member's businesses have B/C ratio of 1.5 with 67% capital productivity. While the non-member's businesses craftsmen have B/C ratio of 1.5 with a capital productivity by 87%.

Keywords: *melinjo, MAEM community, revenue, profit and business feasibility*

INTISARI

ANALISIS KELAYAKAN INDUSTRI RUMAH TANGGA EMPING MELINJO DI DESA WIROKERTEN KECAMATAN BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL. 2014. DITA SANTI PERTIWI (Skripsi dibimbing oleh ENI ISTIYANTI dan SITI YUSI RUSIMAH). Industri rumah tangga emping melinjo di Desa Wirokerten sudah berkembang sejak puluhan tahun yang lalu, dan pada bulan September tahun 2012 didirikan paguyuban pengrajin yang diberi nama Masyarakat Agroindustri Emping Melinjo (MAEM). Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan kegiatan paguyuban, faktor-faktor yang mempengaruhi pengrajin mengikuti paguyuban, dan mengetahui kelayakan usaha emping melinjo berdasarkan analisis *Benefit Cost Ratio*, Produktivitas Tenaga Kerja dan Produktivitas Modal. Survey dilakukan di lokasi dengan mewawancarai semua pengrajin (29 orang) menggunakan kuisioner terstruktur. Dari 29 pengrajin, delapan belas unit menjadi anggota dengan alasan peningkatan kinerja, mendapat manfaat ekonomi, dan alasan sosial. Pertemuan rutin dengan kegiatan simpan pinjam dilakukan paguyuban setiap 35 hari sekali. Hasil analisis menunjukkan keuntungan pengrajin anggota paguyuban (Rp. 493.000/minggu) lebih tinggi dari non anggota (Rp. 305.000/minggu), demikian juga dengan produktivitas tenaga kerja anggota paguyuban Rp.56.000/minggu lebih tinggi dari non anggota (Rp.45.000/minggu). Namun demikian analisis *Benefit Cost Ratio* dan produktivitas modal non anggota lebih tinggi dari anggota paguyuban. Usaha pengrajin anggota mempunyai *Benefit Cost Ratio* 1,5 dengan produktivitas modal 67%. Sementara itu usaha pengrajin non anggota paguyuban mempunyai *Benefit Cost Ratio* 1,5 dengan produktivitas modal sebesar 87%.

Kata Kunci: emping melinjo, paguyuban MAEM, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha.